

HAKIKAT PEMBELAJARAN IPS

Tugas ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Inovasi Pembelajaran IPS

Di susun oleh :

Lulu Syabrina	NIM 0309221001
Wafiq Nurhaliza	NIM 0309221010
Alfi Rizkina	NIM 0309221026
Fadila Asyifa Nasution	NIM 0309221012
Adelia Harahap	NIM 0309221016
Dr. Toni Nasution, M.Pd	



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
TA 2024/2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa pemakalah haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini sesuai harapan dengan judul “Hakikat Pembelajaran Ips”. Shalawat serta salam juga tak lupa tercurah kepada baginda Nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang membawa kita semua dari zaman Jahiliah menuju zaman yang terang benderang akan cahaya-cahaya ilmu penuh berkah-Mu ini. Semoga kita selalu berada dalam syafa'at-Nya. Aamiin..

Tujuan disusunnya makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Inovasi Pembelajaran Ips pada semester 5 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Toni Nasution, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Inovasi Pembelajaran Ips yang telah memberikan ilmu kepada kami dan memberikan tugas makalah ini. Pemakalah berharap dengan adanya tugas makalah ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan terutama bagi kami para pemakalah.

Masih banyak kekurangan dan cela pada makalah ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan demi perbaikan yang berarti. Segala kekurangan yang ada pada makalah ini adalah milik pemakalah, dan segala kelebihanannya milik Allah SWT. Pemakalah hanya dapat berikhtiar, berdoa, ikhlas, dan mempasrahkan kepada Allah SWT. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pemakalah khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Medan, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Defenisi Pembelajaran Ips.....	3
B. Hakikat Pembelajaran Ips.....	5
C. Ruang Lingkup Kajian Pembelajaran Ips.....	7
D. Landasan Pembelajaran Ips.....	8
E. Manfaat Pembelajaran Ips.....	9
F. Tujuan Pembelajaran Ips.....	10
BAB III PENUTUP.....	12
A. Simpulan.....	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan, karakter, dan peningkatan peradaban sebuah negara sangat bergantung pada pendidikan. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengembangkan potensi mereka untuk menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, mandiri, dan mampu bertindak sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran strategis dan tujuan yang jelas karena perlu menciptakan generasi yang berkualitas dan tangguh untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Hal ini penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan sehingga mereka dapat berkembang, menjadi kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidang yang mereka tekuni.

Proses pendidikan merupakan serangkaian interaksi komunikatif antarindividu yang bertujuan untuk membantu seseorang berkembang menjadi pribadi yang utuh melalui pembelajaran. Pendidikan penting untuk individu dalam kelangsungan hidupnya. Dimana cita-cita yang diharapkan seseorang tidak dapat diteruskan tanpa adanya pendidikan. Usaha yang dilakukan pendidikan adalah mendewasakan manusia dimana merubah sikap dan perilaku sesuai dengan pelatihan, pengajaran sesuai dengan aturan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pembelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan pemahaman tentang masalah sosial. Sebagai mata pelajaran di sekolah, IPS tidak hanya mengajarkan siswa apa yang mereka ketahui tetapi juga mengajarkan mereka sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dalam berbagai bentuknya.

Mata pelajaran IPS berada di tempat yang sama dengan mata pelajaran lain di sekolah. IPS menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta aktivitas manusia secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang luas kepada siswa. Kajian terpadu tentang sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi adalah hasil dari penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan inovasi konsep dan keterampilan dari bidang tersebut. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna untuk kehidupan sehari-

hari.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perilaku, kebutuhan, budaya, dan psikologi. Makalah ini akan membahas hakikat IPS, ruang lingkup kajiannya, landasan, manfaat, dan tujuan pembelajaran IPS, semua dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Apa definisi pembelajaran ips?
2. Bagaimana kualitas pendidikan IPS?
3. Ruang lingkup dan dasar pembelajaran ips apa?
4. Apa keuntungan dan tujuan pendidikan ips?

C. Tujuan

1. Mendapatkan pemahaman tentang pembelajaran ips
2. Memahami sifat dan mekanisme pembelajaran ips
3. Memahami ruang lingkup dan landasan pembelajaran ips
4. Memahami manfaat dan tujuan pembelajaran ips

BAB II

PEMBAHASAN

A. Defenisi Pembelajaran Ips

Proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori pembelajaran yang menjadi elemen kunci keberhasilan pendidikan. Kegiatan belajar sendiri merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi dua arah. Menurut Corey dari Sagara, Konsep belajar merujuk pada sebuah proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja diatur agar individu tersebut dapat menunjukkan perilaku tertentu atau merespons situasi tertentu dalam kondisi tertentu. Belajar sendiri merupakan salah satu aspek spesifik dalam pendidikan.

"Mengajar" pada dasarnya berarti membantu seseorang mempelajari sesuatu, dan permintaan belajar tidak memberikan kontribusi pada pendidikan pelajar. Artinya, pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses. proses pengelolaan lingkungan sekitar peserta didik, pengorganisasian dan pembinaannya, serta mendorong pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pengajaran berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan bagian dari pengajaran, namun keduanya memiliki perbedaan. Pengajaran adalah aktivitas yang menciptakan interaksi dalam proses belajar-mengajar, sedangkan pembelajaran berfokus pada pemberian stimulus, bimbingan, dan arahan kepada siswa agar proses belajar dapat berlangsung.

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dasar dan menengah adalah IPS. Tujuan mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kecerdasan, sosial, dan budaya sehingga mereka dapat berkontribusi sebagai warga negara, individu, dan warga dunia yang bertanggung jawab di seluruh dunia. Kita memiliki misi penting untuk meningkatkan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku. Selain itu, IPS juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa agar mereka mampu menghadapi berbagai permasalahan sosial yang memengaruhi diri mereka maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Banks yang ditulis oleh Ahmad Susanto, hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang berfokus pada mendukung individu dalam pengembangan diri dan memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS dirancang untuk membekali siswa dengan

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan agar mereka dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan global.

IPS memuat landasan bagi pengembangan potensi intelektual, sosial, budaya, dan sosial peserta didik, mengedepankan pemikiran dan perilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, anggota komunitasnya warga negara, serta warga global. Selain itu, tujuan IPS adalah untuk mengembangkan lebih lanjut keterampilan sosial siswa agar mampu menghadapi permasalahan sosial yang mempengaruhi dirinya maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas IPS adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang memengaruhi kehidupan manusia dalam lingkungannya. Oleh karena itu, semua disiplin ilmu yang berkaitan dengan manusia dalam konteks sosial, atau dengan kata lain, semua ilmu yang mempelajari manusia sebagai bagian dari masyarakat, dapat dianggap sebagai ilmu yang bersifat umum. Beragam definisi tentang IPS juga telah dikemukakan oleh para ahli di bidang ini.¹

1. Moeljono Cokrodikarjo mengatakan ilmu sosial merupakan perwujudan pendekatan interdisiplin ilmu sosial. Ini mengintegrasikan berbagai bidang seperti sosiologi, antropologi, kebudayaan, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan ekologi manusia, termasuk dalam ilmu sosial dan disederhanakan untuk memfasilitasi pembelajaran.
2. Nu'man Soemantri mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah hasil penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang disesuaikan untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penyederhanaan di sini berarti menyusun materi-materi dari ilmu sosial agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di jenjang tersebut, yaitu:
 - a. Menurunkan tingkat kesukaran mata pelajaran IPS yang lazim diajarkan di perguruan tinggi dan menjadikan mata pelajaran tersebut sesuai dengan tingkat

¹ Kurniawan, Ganda Febri. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial : Strategi Memahami Dan Perbaiki Kesalahan Konsep. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol 9 No. 1 (2022)
Yusnaldi, Eka. Dkk. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 7. No 3 (2023)

kematangan intelektual siswa SD dan SMA

- b. Menghubungkan dan menggabungkan materi dari berbagai bidang ilmu sosial dan kehidupan sosial maka membentuk pembelajaran yang mudah dipahami.
3. Menurut Nasution, IPS dapat diartikan sebagai suatu bidang studi yang menggabungkan berbagai mata pelajaran sosial. IPS termasuk dalam kurikulum yang membahas peran individu dalam masyarakat. Bidang-bidang ini mencakup sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, dan sebagainya.
4. Norman Mackenzie menjelaskan bahwa ilmu sosial adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan dan interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa berbagai bidang ilmu sosial dipelajari dalam IPS, seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, dan hukum. Materi-materi ini merupakan bagian penting dari program pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek praktis, yaitu mempelajari, menganalisis, dan mengkaji fenomena dan masalah sosial yang ada di masyarakat.

B. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah sebuah disiplin ilmu tunggal, melainkan suatu program pendidikan atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, serta aspek-aspek humaniora, termasuk norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya. Meskipun pengetahuan sosial bersifat alami dan dimiliki oleh setiap individu, IPS tetap perlu diajarkan di sekolah. Hal ini dikarenakan pengetahuan sosial yang dimiliki secara alami tidak cukup untuk menghadapi perkembangan masyarakat dan berbagai permasalahan yang timbul. Berikut adalah dasar-dasar dari pendidikan IPS:

1. Studi Sosial sebagai Transmisi Kewarganegaraan menggambarkan IPS sebagai bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk melestarikan budaya bangsa, dan sudah ada sejak zaman kuno hingga dekade 1960-an. Berdasarkan berbagai penelitian, program pendidikan kewarganegaraan ini dilakukan melalui contoh konkret dan penggunaan cerita. Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan nilai-nilai budaya, kebijakan, dan

cita-cita bangsa. Dalam pembelajaran IPS yang berfokus pada kemampuan dan pendidikan kewarganegaraan, model pendidikan seperti ini sering diterapkan.

2. Pembelajaran Ilmu Sosial

Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial menekankan pentingnya pendekatan terpadu dalam mengajarkan ilmu sosial. Salah satu alasan utama mengapa pendekatan ini diperlukan adalah karena pengajaran ilmu sosial yang terpisah-pisah dapat menambah beban kurikulum bagi siswa. Jika pembelajaran didasarkan pada disiplin ilmu yang berdiri sendiri, hal ini justru akan menyulitkan siswa, mulai dari tingkat SD hingga SMA. Hal ini terjadi karena perkembangan psikologi anak usia sekolah yang masih bersifat holistik dan belum terfokus. Oleh karena itu, pembelajaran pengetahuan sosial sebaiknya dilakukan secara terpadu di usia dini dan menjadi lebih spesifik seiring bertambahnya usia. Namun, hingga saat ini, para ahli ilmu sosial belum sepakat mengenai cara terbaik untuk memasukkan materi ilmu sosial ke dalam program pembelajaran IPS.

3. Studi sosial sebagai penyelidikan reflektif menekankan pada pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran disiplin ilmu atau pemindahan pengetahuan secara akumulatif. Menurut John Dewey, kurikulum sekolah harus didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa, tanpa membebani mereka dengan informasi yang tidak relevan atau tidak penting. Tujuan kurikulum adalah untuk membantu siswa menjalani kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, Dewan Nasional untuk Studi Sosial (NCSS) merekomendasikan agar siswa dibekali dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.
4. Guru masih jarang menggunakan pembelajaran IPS untuk menanamkan sikap kritis pada siswa mereka. Selain proses yang dianggap sulit, kekhawatiran akan membuat kesalahan atau mendapatkan sanksi adalah penyebab utamanya. Model pendidikan ini lebih menekankan pembicaraan kontroversial dan kemampuan siswa untuk memahami pengetahuan sambil mengajarkan mereka untuk berani menyuarakan pendapat mereka. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pemecahan masalah yang efektif harus digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Pembelajaran IPS mungkin tidak selalu menghasilkan hasil yang langsung terlihat, namun pengetahuan yang diperoleh dapat membantu individu mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPS, siswa seharusnya memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang membantu mereka membentuk citra diri yang positif. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki jati diri yang kuat, mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat, menjadi contoh yang baik, dan memberikan kontribusi positif bagi orang lain.²

C. Ruang Lingkup Kajian Pembelajaran Ips

Manusia terus berinteraksi dengan lingkungan sepanjang hidupnya. Dia akan berinteraksi dengan orang lain. Untuk membangun hubungan dalam kehidupan nyata, orang harus bisa bersosialisasi. Karena itulah cara manusia bisa bertahan hidup. Jika kita tidak terlibat dalam proses bersosialisasi, hidup kita akan terasa kosong dan tidak berarti, dan kita pun akan kesulitan untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Manusia berinteraksi, bekerja sama, dan saling berbagi ide dalam kehidupan sosialnya. Melalui interaksi ini, masyarakat dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang ada.

Memahami prinsip dan kebiasaan masyarakat sangat penting saat menjalin hubungan, karena hal ini dapat membantu kita lebih baik dalam mengendalikan diri dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Selain itu, kita juga harus menyadari bahwa masyarakat terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, ras, dan budaya yang berbeda. Keberagaman budaya ini ada di setiap kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap kelompok untuk menumbuhkan sikap saling toleransi, kasih sayang, dan empati, agar tercipta kehidupan yang harmonis di tengah perbedaan.

Selain itu, manusia juga selalu berinteraksi dengan alam. Alam memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, sehingga masyarakat perlu memahami cara berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan hidup. Oleh karena itu, pengetahuan tentang hal ini sangat diperlukan, dan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk memperoleh pengetahuan tersebut.

Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu tersebut adalah melalui ilmu-ilmu sosial. Isi

² Nasution, Elsa Monara. Dkk. Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah

ilmu sosial dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan penelitian ilmu sosial.

1. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari segala hal terkait dengan hubungan sosial, termasuk proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahan yang ada dalam masyarakat.
2. Ilmu Ekonomi mempelajari proses, perkembangan, dan permasalahan dalam perekonomian serta bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.
3. Antropologi berfokus pada studi kebudayaan manusia, perkembangannya, dan berbagai permasalahan yang terkait.
4. Sejarah adalah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia di masa lalu.
5. Geografi adalah ilmu yang mempelajari permukaan bumi serta bagaimana manusia memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya.
6. Ilmu Politik mempelajari kebijakan publik dan pengaruhnya terhadap masyarakat.
7. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Landasan Pembelajaran Ips

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran dan disiplin ilmu memerlukan landasan yang kokoh. Landasan ini harus dapat memberikan pemahaman dasar terkait pengembangan struktur, metodologi, dan penerapan disiplin ilmu tersebut. Beberapa landasan yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Landasan Filosofis: Menyajikan gagasan-gagasan dasar yang digunakan untuk menetapkan objek kajian utama dalam Pendidikan IPS, serta arah pengembangan disiplin ilmu tersebut (aspek ontologis yang bersifat konkret). Selain itu, membahas cara, proses, atau metode yang digunakan dalam membangun Pendidikan IPS untuk menentukan jenis pengetahuan yang dianggap sah dan dapat dipercaya (aspek epistemologis yang bersifat rasional). Landasan filosofis juga menguraikan tujuan dan manfaat Pendidikan IPS (aspek aksiologis yang berkaitan dengan nilai-nilai, yaitu bagaimana ilmu digunakan oleh manusia untuk kepentingan masyarakat).
2. Landasan Ideologis: Merupakan suatu pendekatan yang berfungsi untuk mempertimbangkan dan menjawab pertanyaan mengenai hubungan antara *das sein* (fakta

empiris dalam pendidikan IPS sebagai disiplin ilmu) dan das sollen (teori ideal tentang pendidikan IPS). Landasan ini juga menjelaskan kaitan antara teori-teori pendidikan dengan nilai-nilai esensial serta praktik etika, moral, politik, dan norma perilaku yang berperan dalam membangun dan mengembangkan pendidikan IPS.

3. Landasan Sosiologis: Merupakan sistem pemikiran dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, cita-cita, dan pola hidup masa depan yang berkembang melalui interaksi sosial. Hal ini akan membentuk teori atau prinsip-prinsip dalam pendidikan IPS sebagai disiplin ilmu.
4. Landasan Antropologis: Merupakan sistem pemikiran dasar yang digunakan untuk menjadikan pendidikan sebagai disiplin ilmu yang selaras dengan kebudayaan. Landasan ini memberikan perspektif sosiokultural masyarakat terhadap pendidikan IPS sebagai suatu disiplin ilmu.
5. Landasan Kemanusiaan: Merupakan serangkaian pemikiran dasar yang bertujuan untuk menentukan karakter ideal manusia. Landasan ini sangat penting karena pada dasarnya, proses pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia, mengembangkan potensi, dan membentuk kepribadian yang lebih baik.
6. Landasan Politis: Merupakan dasar yang digunakan untuk menetapkan kebijakan politik pendidikan terkait dengan Pendidikan IPS. Peran serta keterlibatan pemerintah sangat krusial, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh kebijakan birokrasi yang ada.
7. Landasan Psikologis: Merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan metode dalam pendidikan IPS, yang bertujuan membangun struktur disiplin ilmu tersebut, baik pada tingkat individu maupun kelompok, dengan memperhatikan aspek psikologis yang mendasarinya.
8. Landasan Religius: Berfokus pada norma, nilai, etika, dan moral yang menjadi dasar dalam pendidikan IPS, dengan penekanan khusus pada konteks pendidikan di Indonesia.³

³ Aulia,Riska. Wandini, Roza Rizki. Karakteristik Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5 Nomor 2 Tahun (2023)

Rahmad. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, Oktober (2016)

E. Manfaat Pembelajaran Ips

Ilmuwan sosial mempelajari berbagai konsep dan keterampilan yang berasal dari beragam disiplin ilmu, termasuk sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Oleh karena itu,Erning Wijayati menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran IPS antara lain:

1. Memberikan kemampuan kepada siswa untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mencari solusi atas masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
2. Menyediakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan berbagi pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki.
3. Menanamkan pola pikir positif dan kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya keterampilan untuk berkontribusi pada masyarakat di masa depan.
4. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas wawasan mereka sesuai dengan perkembangan sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
5. Pelajaran IPS memberikan dasar pengetahuan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
6. Melalui IPS, siswa belajar cara berinteraksi dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun besar.
7. Mempelajari ilmu sosial membantu siswa beradaptasi dengan kelompok baru karena mereka sudah memiliki pengetahuan mengenai tradisi dan kebiasaan yang ada dalam kelompok tersebut.
8. Melatih dan membentuk jiwa sosial siswa, sehingga mereka lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.
9. Mengembangkan hati nurani siswa dan mengajarkan mereka untuk menghargai kehidupan yang mereka jalani, yang merupakan bagian dari proses sosial yang harus mereka lalui.
10. Dengan mempelajari ilmu-ilmu sosial, diharapkan siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia sosial.

F. Tujuan Pembelajaran Ips

Saat merencanakan sebuah studi, penting untuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran,

karena setiap kegiatan belajar dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam bukunya, Akhiruddin menyebutkan bahwa konsep tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950 oleh B.F. Skinner dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini diikuti, misalnya, oleh Robert Major, yang pada tahun 1962 menulis sebuah buku berjudul "Mempersiapkan Tujuan Instruksional," yang di dalamnya ia berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah atau menyampaikan suatu pemahaman bahwa itu adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam kondisi dan tingkat kemampuan tertentu.⁴

Tujuan pembelajaran IPS disesuaikan dengan kebutuhan siswa, peserta didik, dan guru. Fokus utamanya adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang penting untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Mengenalkan siswa pada hubungan antara manusia dan lingkungannya, memberikan pengetahuan untuk membantu siswa memahami peristiwa dan perubahan yang terjadi disekitarnya, mengenali kebutuhan dirinya, dan mengenali kebutuhan orang lain.

Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menghargai budaya masyarakat sekitar dan bangsa, serta untuk memahami budaya negara-negara lain dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam hubungan mereka dengan orang lain dan dengan seluruh dunia memahami bahwa orang-orang saling membutuhkan dan bahwa martabat dan nilai orang dapat dihormati dan dipromosikan. menghormati pekerjaan dan hasil orang lain dan merasa bertanggung jawab atas pekerjaan dan hasilnya sendiri. Pengajaran mata pelajaran IPS didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik akan menghadapi tantangan besar di masa depan, sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat internasional yang terus berkembang. Dengan demikian, mata pelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menganalisis situasi sosial di masyarakat, sebagai persiapan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan sosial yang terus berkembang.

⁴ Rosmalah, Hakikat Dan Tujuan Pembelajaran Ips. Jurnal Penelitian, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengajarannya. Vol 11 No. 1 (2012)

Safitri, Dea. Dkk. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan Vol. 2 No. 1 (2024)

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah disiplin ilmu yang mempelajari masyarakat atau manusia, yang bersumber dari berbagai cabang ilmu sosial. Pada tingkat SD, IPS menggabungkan sejarah dan geografi; di tingkat SMP, mencakup sejarah, geografi, dan ekonomi koperasi; sedangkan di tingkat SMA, memadukan antropologi, sejarah, dan geografi.

Landasan dan manfaat pendidikan IPS menjadi dasar penting dalam pengembangan IPS sebagai disiplin ilmu yang relevan dan bermanfaat. Dengan pendekatan interdisipliner, pendidikan IPS berperan dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan mampu memberikan kontribusi positif, baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, pendidikan IPS memiliki tujuan yang lebih luas. Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan IPS tidak hanya sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan sosial, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, tujuan pendidikan IPS dan ilmu pengetahuan lainnya perlu selalu dilihat dalam konteks fungsinya sebagai bagian dari pendidikan yang menyeluruh dan holistik.

Tujuan pendidikan IPS terbagi menjadi tiga aspek utama: pengembangan pribadi siswa, pengembangan tanggung jawab sosial dan nasional, serta pengembangan kemampuan intelektual siswa. Aspek pertama berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual yang berkaitan dengan individu dan kemajuan ilmu pengetahuan, sementara aspek kedua lebih menekankan pada pembentukan rasa tanggung jawab sosial. Aspek ketiga berfokus pada pembentukan identitas diri siswa sebagai individu.

B. Saran

Sehubungan dengan yang telah dibahas, penulis menyarankan agar peserta didik dan pendidik dapat membangun hubungan yang harmonis selama proses pembelajaran. Hal ini penting agar fokus dan disiplin belajar dapat tercipta, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal. Kami juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari

kesempurnaan, karena tidak ada karya manusia yang bebas dari kekurangan, kecuali al-Qur'an. Oleh karena itu, kami mengundang pembaca untuk memberikan masukan dan saran konstruktif yang dapat membantu kami memperbaiki makalah ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia,Riska. Wandini, Roza Rizki. Karakteristik Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5 Nomor 2 Tahun (2023)
- Kurniawan, Ganda Febri. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial : Strategi Memahami Dan Perbaikan Kesalahan Konsep. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol 9 No. 1 (2022)
- Nasution, Elsa Monara. Dkk. Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah
- Rahmad. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 1, Oktober (2016)
- Rosmalah, Hakikat Dan Tujuan Pembelajaran Ips. Jurnal Penelitian, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengajarannya. Vol 11 No. 1 (2012)
- Safitri, Dea. Dkk. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan Vol. 2 No. 1 (2024)
- Yusnaldi, Eka. Dkk. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 7. No 3 (2023)